

KONDISI BAHASA ARAB DI LAMONGAN PASCA ADANYA KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH TENTANG KEWAJIBAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK

Ida Latifatul Umroh¹, Rahmat Yunus²

idalatifatul@unisda.ac.id, rahmatyunus2@gmail.com

Abstrak: *Tulisan ini merupakan kajian tentang kondisi bahasa Arab di kabupaten Lamongan setelah adanya kebijakan pemerintah daerah tentang kewajiban pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi bahasa Arab di Lamongan, proses pembelajarannya, dan problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan kondisi antara sebelum dan sesudah adanya kebijakan pemerintah. Yakni bahasa Arab yang dulunya hanya diajarkan di pesantren-pesantren, tempat pengajian, dan madrasah sekarang sudah diajarkan di semua sekolah yang ada di Lamongan mulai tingkat SD sampai menengah. Adapun dalam proses pembelajarannya masih banyak yang terpengaruh dengan metode pembelajaran yang ada di pesantren tradisional. Dan problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab adalah muncul dari diri siswa, guru, dan metode pembelajarannya.*

Kata kunci: *bahasa Arab, kebijakan pemerintah daerah, peserta didik*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bagi orang Islam adalah bahasa yang agung, sehingga harus dipelajari dan dikuasai sedalam-dalamnya. Bahasa ini secara resmi digunakan oleh kurang lebih 20 negara di dunia dan dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia, termasuk di Indonesia. Eksistensi bahasa Arab di dunia baik yang berkebangsaan Arab ataupun bukan disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci al-Qur'an dan tuntunan agama Islam.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat. Di Amerika misalnya, hampir di semua perguruan tinggi menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Kristen. Di Afrika, bahasa Arab

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

² Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

dituturkan dan menjadi bahasa pertama di berbagai negara, seperti: Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, dan Sudan. Di Arabia, ia merupakan bahasa resmi di Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Qatar, Emirat Arab, Jordan, Irak, Syria, Libanon, dan Palestina.³ Karena banyaknya negara yang mempelajari dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari, maka tidak heran jika bahasa Arab tetap bertahan sebagai bahasa Internasional, sejajar dengan kedua bahasa internasional modern, yaitu Inggris dan Prancis. Hal ini membuat bangga pemeluk Islam, sebab bahasa yang mereka agungkan diakui orang sedunia.

Bahasa Arab adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Bagaimana tidak, kitab suci umat Islam, hadits Nabi dan mayoritas referensi ilmu-ilmu keislaman ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Mempelajari dan mendalami bahasa Arab adalah menjadi kebutuhan yang sangat penting, karena bisa membentuk pribadi sebagai muslim sejati dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam, bahkan bisa sebagai sarana penyebaran agama Islam. Dalam hal ini, bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai bahasa budaya, etnis, kawasan atau negara tertentu saja, tapi sebagai bahasa agama Islam.

Dewasa ini, bahasa Arab mengalami tantangan yang sangat serius, dimana terdapat penurunan minat dan motivasi mempelajari bahasa Arab melalui stigmatisasi bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan difahami. Citra bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit difahami merupakan usaha Barat menjauhkan umat Islam dari al-Qur'an. Dalam hal ini, mereka membuat bahasa Arab seakan seperti momok yang sangat menakutkan, agar generasi muda Islam malas dan tidak mau mempelajari bahasa Arab.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab diajarkan di pesantren dan *madrasah-madrasah* yang berlatar belakang Islam baik swasta ataupun negeri, tapi belum sampai pada sekolah yang sifatnya umum. Hal ini membuat bahasa Arab tidak banyak dikenal oleh khalayak umum, terutama para remaja. Padahal, bahasa Arab tidak hanya bahasa

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

agama dan bahasa pemersatu umat Islam tapi juga bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai ilmu pengetahuan.⁴

Mengingat pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa Internasional, maka pemerintah kabupaten Lamongan membuat kebijakan tentang kewajiban pembelajaran bahasa Arab di semua jenjang sekolah, baik itu swasta ataupun negeri dan juga di sekolah-sekolah yang notabene umum. Pada dasarnya, kondisi bahasa Arab di masyarakat Lamongan cukup baik. Hal ini dikarenakan terdapat banyak pondok pesantren di Lamongan, yang sudah dipastikan mengajarkan bahasa Arab. Akan tetapi, di sekolah-sekolah umum belum menyentuhnya sedikitpun. Oleh karena itu, pemerintah daerah Lamongan berinisiatif untuk mewajibkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran wajib di sekolah. Dengan harapan masyarakat Lamongan mempunyai ketrampilan berbahasa Arab dengan baik dan tidak tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Terlebih lagi mereka bisa memahami ajaran agama Islam melalui karya-karya yang sudah ditulis dengan bahasa Arab.

Melalui kajian ini, penulis akan memaparkan tentang kondisi bahasa Arab di Lamongan pasca adanya kebijakan pemda tentang kewajiban pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik, proses pembelajarannya, dan problematika pembelajaran bahasa Arab.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bahasa Arab

Dalam mendefinisikan bahasa, beberapa ahli linguistik memberikan pendapatnya dari sudut pandang yang berbeda. Berikut ini adalah pendapat sebagian ahli bahasa tentang bahasa:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.⁵ Dari definisi tersebut, maka dapat dicatat beberapa point penting bahasa. *Pertama,*

⁴ Latifah Salim et al., "Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan," *Adabiyah* 15 (2015): 168–76.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

bahasa sebagai sebuah sistem. Artinya, bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah, baik dalam tata bunyi, bentuk kata ataupun kalimat. *Kedua*, bahasa sebagai lambang. Lambang atau simbol adalah suatu yang dapat melambangkan pikiran, perasaan, benda, dan tindakan secara arbiter konvensional. Jadi, lambang adalah tanda yang digunakan oleh kelompok masyarakat berdasar pada kesepakatan/perjanjian, sehingga untuk memahaminya harus dipelajari terlebih dahulu.

Ketiga, bahasa berupa bunyi yang diartikulasikan. Definisi ini membatasi bahwa bahasa berupa bahasa lisan yang hanya berupa bunyi, sedangkan tulisan tidak termasuk dalam definisi tersebut. Tidak semua bunyi dapat dinamakan bahasa, hanya bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia saja yang dapat dikatakan bahasa. Namun ada pula bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia tapi tidak dikatakan bahasa, seperti batuk, bersin, dan menguap. Jadi, hanya bunyi yang berupa ujaran saja yang bisa disebut dengan bahasa. *Keempat*, bahasa bersifat sewenang-wenang, yakni tidak ada hubungan logis antara lambang dan yang dilambangkan. *Kelima*, bahasa bersifat konvensional. Artinya, antara lambang bunyi dan suatu konsep tertentu berdasarkan pada kesepakatan masyarakat pemakai bahasa. *Keenam*, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.

Seorang ahli bahasa Arab bernama Ibnu Jinni mendefinisikan bahasa sebagai berikut:

أَصْوَاتٌ يُعَبَّرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنِ اغْتِرَاضِهِمْ

Artinya: “Bahasa adalah bunyi-bunyi yang diucapkan setiap kaum/kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud mereka”

Definisi bahasa yang diungkapkan Ibnu Jinni di atas mengandung pengertian bahwa bahasa terdiri dari beberapa unsur. *Pertama*, bahasa berupa bunyi. *Kedua*, bahasa berfungsi untuk mengungkapkan (*ta'bir*). Artinya, bahasa mempunyai fungsi mengungkapkan/mengomunikasikan apa saja yang ada di hati kepada orang lain. *Ketiga*, bahasa digunakan oleh masyarakat. *Keempat*,

bahasa adalah alat untuk mengungkapkan *aghradl*. dalam hal ini berarti ada hubungan antara berbahasa dan berpikir.

Muhammad Hasan Abdul Aziz memberikan definisi bahwa “*bahasa adalah sistem lambang yang diucapkan dan digunakan oleh sekelompok orang tertentu dengan tujuan berkomunikasi dan merealisasikan bentuk saling tolong menolong di antara mereka*”⁶

Beberapa definisi bahasa yang disampaikan oleh para pakar bahasa pada dasarnya tidak ada perbedaan secara prinsipil, justru mengarah pada definisi yang sama. Bahkan antara satu definisi dengan definisi yang lain saling melengkapi. Jadi, secara umum pengertian bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Adapun pengertian bahasa Arab adalah:

1. Menurut Mushthofa al-Gholayaini sebagai berikut:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ أَعْرَاضِهِمْ⁷

Artinya: “bahasa Arab adalah susunan kata yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud mereka”

2. Menurut Abdul Rauf Shadri:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ لُغَةُ أُمَّةٍ إِحْتَارَهَا اللَّهُ بِهَا عِبَادَهُ مُحَمَّدٌ ﷺ الَّذِي يُؤَيِّدُ بِهَا الْقُرْآنَ وَالْأَحَادِيثَ النَّبَوِيَّةَ الَّتِي وَصَلَتْ إِلَيْنَا وَانْتَشَرَتْ بِقَاعِ الْأَرْضِ بِوَاسِطَةِ الدِّينِ وَالْعُلُومِ وَالثَّقَافَةِ وَالسِّيَاسِيَّةِ وَالْإِقْتِصَادِيَّةِ⁸

Artinya: “bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad Saw, yang diabadikan dalam al-Qur’an dan al-Hadits Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi”

3. Menurut Ismail HS. Idris:

⁶ Muhammad Hasan Abdul Azizi, *Madkhal Ila Ilm Al-Lughoh*, n.d.

⁷ Musthofa Al-Golayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah* (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 2007).

⁸ Abdul Rouf Shadri, *Nilai Pengajaran Bahasa Arab Dan Sejarah Perkembangannya* (Bandung: Bina Cipta, 1980).

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ اللُّغَةُ الَّتِي اخْتَارَهَا اللَّهُ لِيُخَاطَبَ بِهَا عِبَادَهُ فَأَنْزَلَ بِهَا
خَاتِمَةَ شَرَائِعِهِ عَنْ أَشْرَفِ رُسُلِهِ مُحَمَّدٍ ﷺ

Artinya: “Bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi kepada hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai penutup syari’at-syari’at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad SAW”

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli bahasa Arab, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) bahasa Arab adalah bahasa komunikasi orang Arab. (2) bahasa Arab adalah bahasa yang terpilih menjadi bahasa al-Qur’an dan al-Hadits.

B. Asal-Usul Bahasa Arab

Berbicara masalah teori tentang asal-usul bahasa Arab, maka kita akan mendapati banyak teori. Ada yang berpendapat bahwa bahasa Arab sudah ada sejak Nabi Adam AS. Hal ini sesuai dengan penafsiran terhadap al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 31, bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam tentang pengetahuan nama-nama. Bahasa yang digunakan Adam ditafsirkan dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan manusia pertama kali dan berkembang menjadi berbagai cabang baru.

Pendapat yang paling masyhur tentang asal-usul bahasa Arab adalah bahwa bahasa Arab berasal dari bahasa semit. Karena bahasa Arab adalah yang paling mirip dengan bahasa Semit. Bahasa semit merupakan rumpun bahasa afroasia. Selain itu, jika dianalisis dari konteks klausa, *‘irab*, dan sistem *jama’* ternyata banyak terdapat titik persamaan antara bahasa semit dan bahasa Arab kuno. Ini semua membuktikan bahwa bahasa Arab terawal yang dituturkan oleh orang-orang Samiyyah adalah bahasa Arab.¹⁰

Kata “semit ” mengacu kepada salah satu anak Nabi Nuh yang bernama Sam ibn Nuh. Selanjutnya, keturunan Sam menyebar di semenanjung Arab, terutama wilayah Bulan Sabit Subur serta membentuk peradaban

⁹ Salim et al., “Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan.”

¹⁰ ABD Rouf Bin Dato’ Hassan Azhari, “Sejarah Dan Asal-Usul Bahasa Arab: Satu Kajian Linguistik,” *Pertanika* 12 (2004): 135-41.

Mesopotamina.¹¹ Alasan lain mengapa bahasa Arab merupakan turunan bahasa semit yang paling mirip dengan induknya ialah karena suku-suku nomad Arab secara biologis, psikologis, sosial, dan geografis hidup dalam keterasingan dan kehidupan seragam lagi monoton. Karakteristik yang khas dibentuk oleh lingkungan mereka yang keras dan terisolasi, yakni di daerah Jazirah Arab bagian tengah. Bahasa mereka meskipun termasuk yang termuda dari sisi kesustranya, lebih banyak memuat keunikan bahasa asli Semit dibanding bahasa Ibrani dan bahasa serumpun lainnya.¹²

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam menjalankan proses belajar mengajar, maka seorang pendidik harus menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab adalah pelajar mampu menguasai empat ketrampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mengajarkan setiap ketrampilan tersebut, dibutuhkan metode yang berbeda-beda. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab adalah metode gramatika terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audio-lingual, metode komunikatif, dan metode eklektik.¹³

1. Metode gramatika terjemah

Metode gramatika terjemah merupakan metode pembelajaran bahasa yang pertama kali muncul. Metode ini berasumsi bahwa bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata bahasa adalah menjadi syarat untuk dapat berbahasa.¹⁴ Cara penyajian metode ini adalah dengan jalan menghafal berbagai tata bahasa asing. Dan dasar pokok dari metode ini adalah siswa mampu menghafal kaidah, menganalisis gramatika terhadap teks, dan menterjemahkannya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran.

¹¹ Azis Anwar. Facrudin, *Pengantar Sejarah Dan Mazhab Linguistik Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017).

¹² Facrudin.

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012).

¹⁴ Effendy.

Contoh materi yang menggunakan metode gramatika terjemah¹⁵:

الكلام على الفعل

الباب الأول - في الماضي والمضارع والأمر

ينقسم الفعل إلى ماضٍ ومضارع وأمر:

فالماضي ما يدلّ على حدوث شيءٍ مضيّ قبل زمن التكلم مثل قرأ وعلامته أن يقبل تاء الفاعل كقرأت وتاء التانيث الساكنة كقرأت. والمضارع ما يدلّ على حدوث شيءٍ في زمن التكلم أو بعده فهو صالح للحال والاستقبال. ويعينه للحال لام التوكيد وما النافية نحو (إني ليحزني أن تذهبوا به), (وما تدري نفس ماذا تكسب غدا وما تدري نفس بأيّ أرض تموت). ويعينه للاستقبال السين وسوف و إن وإن نحو (سيصلى نارا), (سوف يرى), (لن تراني), (وأن تصوموا خير لكم), (وإن يتفرقا يغن الله كلا من سعته), وعلاماته أن يصح وقوعه بعد لم كلم يقرأ, ولا بد أن يبدأ بحرف من أحرف (أنيت) فالهمزة للمتكلم الواحد أو المتكلمة والنون له مع غيره أو لها مع غيرها والهاء للغائب المذكر وجمع الغائبة والتاء للمخاطب مطلقا ومفرد الغائبة ومثناها.

والأمر ما يطلب به حصول شيء بعد زمن التكلم مثل اقرأ

وعلامته أن يقبل نون التوكيد مع دلالته على الطلب.

Di atas telah disebutkan jika metode ini sangat mengutamakan pengajaran kaidah, dan diajarkan secara deduktif. Untuk memahami penutur asing, guru menggunakan teknik terjemah. Dalam proses pembelajarannya, guru menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menterjemahkannya kata per kata lalu kalimat per kalimat. Kemudian, guru menjelaskan definisi butir-butir tata bahasa kemudian memberikan contoh-contohnya. Selain itu, pembelajar juga dilatih untuk

¹⁵ Effendy.

menghafalkan definisi-definisi dan qowaid nahwu di luar kepala. Untuk memudahkan hafala tersebut, maka seringkali guru menyuruh siswa menghafal qowaid dengan menggunakan *nadham*.

2. Metode Langsung

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (*thoriqah mubasyarah*) adalah dengan cara guru langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan tidak menggunakan bahasa ibu sedikitpun dalam mengajar. Melalui metode ini, siswa langsung dilatih berbicara bahasa asing tanpa menggunakan bahasa lingkungannya. Walaupun pada awalnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menirukannya, tapi lama kelamaan ia akan mengenali kosakata asing kemudian memahaminya dan mampu menggunakannya dalam percakapan. Dalam penerapannya, metode langsung senantiasa menggunakan alat peraga baik langsung atau benda tiruan, maupun melalui simbol-simbol atau gerakan.

3. Metode Membaca

Metode membaca merupakan metode yang dikembangkan dengan tujuan kemahiran membaca, yakni siswa mampu memahami teks ilmiah bahasa asing. Kegiatan pembelajaran pada metode ini adalah siswa diarahkan untuk memahami isi teks bacaan, yang didahului dengan pengenalan kosakata inti beserta maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan dengan cara proses analisis, tidak dengan penerjemahan, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan teks. Membaca diam lebih diutamakan pada metode ini dari pada membaca keras dan kaidah dijelaskan seperlunya saja.

4. Metode Audiolingual

Metode audiolingual merupakan metode yang muncul karena didasari oleh asumsi bahwa (1) bahasa adalah ujaran, (2) bahasa adalah kebiasaan.¹⁶ Pengajaran metode ini dimulai dengan mendengarkan

¹⁶ Cicurug Sukabumi Korespondensi, Koramil Cicurug, and Kabupaten Sukabumi, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara," *Bahasa Dan Sastra* 15 (2015).

bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata lalu kalimat kemudian mengucapkannya, dan setelahnya pelajaran membaca dan menulis. Kebiasaan berbahasa dilakukan berulang-ulang, agar membentuk perilaku kebiasaan berbahasa yang baik. Tujuan pengajaran dengan metode ini adalah siswa mampu menguasai empat ketrampilan berbahasa secara seimbang, dengan urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis.

5. Metode Komunikatif

Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode yang lebih mengandalkan kreativitas pelajar dalam melakukan latihan-latihan kebahasaan. Pada metode ini, siswa ditekan untuk lebih aktif berbicara dari pada guru. Keterlibatan guru dikurangi guna memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya sendiri.

6. Metode Eklektik

Metode eklektik dapat diartikan sebagai metode campuran, yang mana dalam penerapannya metode ini dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran asing dengan melalui bermacam-macam campuran beberapa metode. Misalnya, menggunakan metode langsung dengan metode kaidah-terjemah dalam satu kondisi mengajar. Sehingga proses pengajarannya lebih mengutamakan kemahiran bercakap-cakap, membaca, menulis, dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Pada prakteknya metode ini membutuhkan waktu lebih dan menuntut guru serba bisa. Sehingga, kesediaan guru dan siswa hendaknya terencana dengan baik, agar proses pembelajaran terlaksana dengan sebaik-baiknya.

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Lamongan

Kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab bagi Peserta Didik di Kabupaten Lamongan termuat dalam “Peraturan Bupati Lamongan Nomor 6 Tahun 2013”. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pembekalan

kemampuan peserta didik dalam menyimak, membaca, menulis, dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik di kabupaten Lamongan bertujuan untuk mewujudkan kemampuan dasar agar peserta didik mampu menambah penguasaan bahasa asing serta agar peserta didik lebih mudah dalam memahami dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun sasaran kebijakan ini diperuntukkan bagi peserta didik pada lembaga: (a) Pendidikan dasar, dan (b) Pendidikan menengah.¹⁷ Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut maka setiap sekolah pendidikan dasar dan menengah wajib menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

B. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di Lamongan

Sejarah mencatat, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada awalnya, bahasa Arab diajarkan kepada masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang Islam dalam menunaikan ibadah, khususnya sholat. Selanjutnya, bahasa Arab diajarkan dengan tujuan pendalaman keagamaan melalui buku-buku berbahasa Arab,¹⁸ yang oleh kalangan pesantren disebut dengan "*kitab kuning*". Dan pada saat ini bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional, sehingga dipelajari oleh seluruh masyarakat guna sebagai media berkomunikasi dan mendapatkan informasi serta sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan pondok pesantren banyak ditemui di Lamongan. Yang mana lembaga tersebut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi mengajarkan pengetahuan umum di pendidikan formalnya. Jadi, pondok pesantren di Lamongan kebanyakan tidak murni pondok pesantren, tapi pondok pesantren yang di dalamnya terdapat pendidikan formal berupa lembaga sekolah dengan berbagai jurusan, seperti IPA, IPS dan lain-lain.

Dengan adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, maka sudah pasti ia mengajarkan ilmu-ilmu bahasa Arab. Sehingga

¹⁷ Pendidikan Nasional, "Peraturan Bupati Lamongan" (Lamongan, 2013).

¹⁸ Fahrur Rosikh, "Arah Baru Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan," *At-Ta'dib* 13, no. 2 (2018): 17–27.

bisa dikatakan mayoritas pelajar lamongan sudah mengenal bahasa Arab. Adapun mereka yang bersekolah di pendidikan formal saja, maka sangat sedikit pelajaran bahasa Arab yang ia dapatkan. Kecuali, jika sekolahnya berupa *madrasah* yang berbasis keislaman.

Banyaknya pondok pesantren di Lamongan memberi pengaruh terhadap metode pengajaran bahasa Arab. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren menggunakan tiga pendekatan, yaitu: pendekatan formal, fungsional, dan sosiolinguistik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan formal banyak ditemui di pesantren-pesantren tradisional. Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran tentang tata bahasa Arab (*nahwu* dan *shorof*). Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode kaidah dan terjemah. Metode ini fokus pada kemahiran membaca dan menterjemah, sedangkan kemahiran yang lainnya diabaikan. Sehingga tempat siswa untuk ekspresi dan kreasi berbahasa terbatas.

Penggunaan metode ini di sekolah-sekolah membuat siswa berfikir bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang membosankan, karena hanya membaca dan menterjemah. Tidak banyak guru yang berinovasi dalam pengajarannya. Dalam hal ini, perlu adanya penguatan metode pembelajaran bahasa Arab untuk para guru yang mempunyai tugas mengajar bahasa tersebut. Tidak hanya itu, lembaga sekolah juga harus memfasilitasi para guru untuk bisa berinovasi, seperti penyediaan media pembelajaran, laboratorium bahasa dan lain-lain. Sehingga dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif perlu adanya kerjasama antara guru, pimpinan sekolah, dan pemerintah.

Pendekatan fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab berdasar pada tujuan bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa Arab tidaklah hanya belajar menghafal kaidah. Dalam pembelajarannya harus diajarkan tiga komponen bahasa, yaitu bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. Penguasaan atas komponen-komponen bahasa Arab tersebut dianggap bagian dari kemampuan berbahasa Arab.¹⁹ Dalam hal ini, maka para siswa di lamongan harus diajarkan empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini

¹⁹ Moh. Mastna, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang: alkitabizz, 2012).

biasanya digunakan di pondok pesantren modern. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah metode langsung dan metode audiolingual.

Berbeda dengan dua pendekatan yang sebelumnya, pendekatan sosiolinguistik menempatkan bahasa pada konteks latarnya. Jadi, dalam memaknai kitab-kitab keislaman pendekatan ini menggunakan kompleksitas konteks historis kapan dan dimana kitab tersebut ditulis. Dalam prakteknya, pendekatan ini hampir tidak digunakan di sekolah-sekolah formal.

Dengan adanya kebijakan pemerintah kabupaten Lamongan tentang kewajiban pembelajaran bahasa Arab, maka seluruh sekolah yang ada di Lamongan menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan program pemerintah ini, maka dibuatlah buku bahan ajar bahasa Arab bagi peserta didik sebagai pendamping siswa di sekolah dan di rumah untuk kemudahan dalam belajar. Dibuatnya buku bahasa Arab ini guna memfasilitasi para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar bahasa Arab. Berikut ini adalah sampel isi buku bahan ajar bahasa Arab di Lamongan tingkat pendidikan dasar, yang diambil dari kelas 3 sekolah dasar:

Smt	Kompetensi dasar	Materi Pokok	Indikator
	1.1 Menyimak, membaca, dan menulis mufrodat tentang benda-benda di rumah	Kosa kata (mufrodat) tentang benda-benda di rumah	Melafalkan 10 mufrodat tentang benda-benda di rumah dengan benar
			Membaca 10 mufrodat tentang benda-benda di rumah dengan kaidah membaca yang benar
Ganjil	1.2 Mendemonstrasikan mufrodat tentang benda-benda di rumah		Menulis 10 mufrodat tentang benda-benda di

			rumah dengan kaidah penulisan yang benar
			Menghafal 10 mufrodat tentang benda-benda di rumah melalui alat peraga
	1.3 Menyimak, membaca, dan menulis mufrodat tentang benda-benda di ruang makan	Mufrodat tentang benda-benda di ruang makan	Melafalkan 10 mufrodat tentang benda-benda di ruang makan dengan benar
			Membaca 10 mufrodat tentang benda-benda di ruang makan dengan kaidah membaca yang benar
	1.4 Mendemonstrasikan mufrodat tentang benda-benda di ruang makan		Menulis 10 mufrodat tentang benda-benda di ruang makan dengan kaidah penulisan yang benar
			Menghafal 10 mufrodat tentang benda-benda di ruang makan melalui alat

			peraga
1.5 Menyimak, membaca, dan menulis mufrodat tentang makanan dan minuman	Mufrodat tentang makanan dan minuman	Melafalkan	5
		mufrodat tentang makanan dan minuman dengan lafal yang benar	
1.6 Mendemonstrasikan mufrodat tentang makanan dan minuman		Membaca	5
		mufrodat tentang nama makanan dan minuman dengan kaidah membaca yang benar	
		Menulis	5
		mufrodat tentang makanan dan minuman dengan kaidah penulisan yang benar	
Latihan soal ujian tengah semester ganjil			
2.1 Menyimak, membaca, dan menulis mufrodat tentang nama-nama hari	Kosa kata (mufrodat) tentang Nama-nama hari	Melafalkan	
		mufrodat tentang nama-nama hari dengan lafal yang benar	
		Membaca	

			mufrodat tentang nama-nama hari dengan kaidah membaca yang benar
	2.2 Mendemonstrasikan mufrodat tentang nama-nama hari		Menulis mufrodat tentang nama-nama hari dengan kaidah penulisan yang benar
			Menghafal mufrodat tentang nama-nama hari di depan kelas
	2.3 Menyimak, membaca, dan menulis bilangan serta lambang bilangan dalam bahasa Arab	Bilangan dan lambang bilangan puluhan dalam bahasa Arab	Melafalkan bilangan dan lambang bilangan puluhan dalam bahasa Arab dengan lafal yang benar
			Membaca bilangan dan lambang bilangan puluhan dalam bahasa Arab dengan lafal yang benar
	2.4 Mendemonstrasikan bilangan dan lambang bilangan dalam bahasa Arab		Menulis bilangan dan lambang bilangan puluhan dalam bahasa

			Arab dengan lafal yang benar
			Menghafal bilangan dan lambang bilangan puluhan dalam bahasa Arab dengan lafal yang benar
Latihan soal ujian akhir semester ganjil			

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD lebih berfokus pada pembelajaran kosakata. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Yang mana siswa harus bisa menyimak, membaca, dan menulis kosakata, lalu mendemonstrasikannya. Pembelajaran bahasa Arab yang seperti ini masih belum mengajarkan praktek penggunaan bahasa, seperti berbicara dengan mempraktekkan kosakata yang dihafalkan.

Kompetensi yang ingin dicapai di tingkat SD berbeda dengan yang ada di jenjang berikutnya. Pada jenjang berikutnya penulis mengambil sampel dari buku pelajaran kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Isi buku yang diajarkan pada jenjang menengah ini mengarah pada kemahiran berbahasa, yakni mengajarkan berbicara bahasa Arab, *tarkib*, membaca, dan menulis. Kelengkapan ketrampilan yang ditampilkan pada buku ajar bahasa Arab ini akan mudah dikuasai oleh siswa jika dikemas dengan penyampaian yang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Meskipun buku pelajaran pada tingkat menengah ini terbilang cukup bagus, akan tetapi ada satu ketrampilan bahasa yang tidak termuat di dalamnya, yaitu menyimak. Menyimak adalah ketrampilan pertama yang mestinya diajarkan sebelum ketrampilan-ketrampilan yang lain. Jika dilihat pada buku pelajaran di tingkat dasar, terdapat pembelajaran menyimak, tetapi hanya sebatas mengajarkan kosakata. Akan lebih bagus jika buku pelajaran di tingkat

menengah ini diberi materi menyimak. Hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah membuat materi menyimak sendiri yang disesuaikan dengan tema yang ada di buku. Atau menjadikan percakapan yang ada di buku ajar sebagai materi menyimak, dengan cara merekamnya atau membaca percakapannya di depan kelas lalu siswa menyimaknya. Bisa juga dengan cara guru membacakan teks *qiro'ah*, setelah itu guru bertanya tentang maksud teks yang didengarkannya.

Dengan adanya buku teks tersebut diharapkan pembelajaran bahasa arab berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pemerintah. Yakni pelajar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Lamongan

Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak sepi dari masalah, termasuk di Lamongan. Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa Arab di Lamongan berkaitan dengan guru, siswa, dan metode.

1. Problem yang berkaitan dengan guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di beberapa sekolah yang ada di lamongan ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, banyak ditemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya. Guru bahasa Arab mestinya adalah orang yang kompeten dalam bahasa Arab. Guru bahasa Arab yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi seperti berikut: berlatar belakang pendidikan keguruan bahasa Arab, memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab dan mempunyai ketrampilan berbahasa Arab, memiliki pengetahuan tentang proses belajar-mengajar bahasa Arab dan mampu menerapkannya, memiliki semangat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan profesinya sesuai perkembangan zaman. Akan tetapi, guru bahasa Arab di Lamongan kebanyakan adalah guru agama Islam yang diberi jadwal mengajar bahasa Arab. Guru agama biasanya faham tentang bahasa Arab, karena kedua sumber hukum agama Islam berbahasa Arab, tapi belum tentu bisa mengajarkan keempat ketrampilan bahasa. Yang dibutuhkan siswa tidak hanya orang yang faham bahasa

Arab, tapi orang yang bisa memahaminya. Karena yang faham belum tentu bisa memahami.

2. Problem yang berkaitan dengan siswa

Problem yang berkaitan dengan siswa muncul dari diri siswa itu sendiri, dimana latar belakang setiap siswa berbeda-beda sehingga memunculkan karakter yang berbeda pula. Adapun faktor yang menyebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Lamongan adalah:

a. Kemauan

Kemauan siswa dalam mempelajari bahasa Arab banyak menentukan keberhasilannya. Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki kemauan dalam belajar bahasa Arab, terlebih siswa yang tingkat intelektualnya pas-pasan.

b. Minat

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yang harus dilakukan guru adalah menarik minat siswa untuk terus belajar bahasa Arab. Banyak sekali metode pembelajaran bahasa bisa digunakan dan dianggap cocok untuk siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Setelah siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap bahasa Arab, maka akan timbul rasa ingin tahu terhadap bahasa Arab. Sehingga, ia akan berusaha memahai materi yang akan dan sedang diterangkan oleh guru.

c. Bakat

Setiap anak yang dilahirkan mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu ditempa dan dikembangkan agar dapat terwujud sesuai dengan harapan. Jika yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka ia tidak akan terbebani. Para siswa di Lamongan tidak semua berbakat dalam bahasa arab, hal ini yang menjadi problem dalam proses pembelajarannya. Sering kali pembelajaran bahasa Arab dianggap gagal karena hasil pembelajarannya tidak membuat siswa pandai berbahasa arab. Padahal jika dicermati, hal tersebut disebabkan bahasa Arab bukanlah bakat

semua siswa dan seorang guru tidak bisa memaksakan semua siswa terampil bahasa Arab. Dalam satu kelas pasti ada yang faham, sedikit faham, dan bahkan ada yang tidak faham sama sekali.

d. Pengalaman belajar siswa

Mengenai pengalaman belajar siswa, pendidikan formal dan non-formal berpengaruh dalam membangun pengalaman siswa. Dalam pendidikan formal *madrasah* sebelum siswa belajar di sekolah yang ia janani, sudah ada pengalaman belajar bahasa Arab. Hal ini banyak ditemukan di Lamongan, dimana para siswa yang duduk di bangku sekolah Madrasah Ibtida'iyah sudah diajarkan bahasa Arab, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang berikutnya mereka sudah ada pengalaman belajar bahasa Arab. Begitupula dengan pendidikan non-formal seperti pesantren ataupun tempat pendidikan lingkungan masyarakat seperti pengajian di masjid, musholah, dan di rumah-rumah warga pastinya sudah dikenalkan bahasa Arab meskipun hanya sekedar mendengar dan membaca. Meskipun hanya pengenalan, ini bisa menjadi modal bagi siswa dalam menempuh pendidikan yang dijalani.

3. Problem yang berkaitan dengan metode

Ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang menarik mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Pembelajaran bahasa Arab di Lamongan masih cenderung terpengaruh dengan tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk membaca kitab *gundul*, sehingga masih banyak yang menggunakan metode kaidah dan terjemah. Padahal metode ini tidak menarik digunakan di sekolah-sekolah karena monoton mempelajari gramatikal dan menterjemahkannya. Bahasa Arab mestinya disajikan dengan metode yang inovatif, menyesuaikan materi yang diajarkan. Materi pada buku-buku bahasa Arab di Lamongan sudah cukup komunikatif. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, hanya saja metode penyampaiannya yang kurang komunikatif.

Problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka di sini penulis akan memberikan solusi guna untuk meminimalisir permasalahan yang ada pada proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Guru yang ditugaskan mengajar bahasa Arab adalah guru yang profesional dalam bidang bahasa Arab
2. Memberi motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar bahasa Arab dan meghilangkan image bahasa Arab yang sulit
3. Memilih metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang dipelajari sebagian besar masyarakat di dunia.
2. Di kabupaten Lamongan bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib mulai pendidikan dasar sampai pendidikan menengah sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah.
3. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka bahasa Arab dipelajari tidak hanya di pesantren-pesantren, madrasah, tempat pengajian bahkan dipelajari di semua sekolah formal
4. Sampai saat ini pembelajaran bahasa Arab masih banyak yang menggunakan pendekatan formal, hal disebabkan oleh pengaruh kuat pembelajaran yang ada di pesantren. Akan tetapi sudah ada beberapa yang menggunakan model pembelajaran modern yang inovatif.
5. Dalam proses pembelajarannya terdapat problematika yang berkaitan dengan guru, siswa dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Golayaini, Musthofa. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah*. Beirut Lebanon: Dar al-Kutub

- al-'ilmiah, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azhari, ABD Rouf Bin Dato' Hassan. "Sejarah Dan Asal-Usul Bahasa Arab: Satu Kajian Linguistik." *Pertanika* 12 (2004): 135–41.
- Azizi, Muhammad Hasan Abdul. *Madkhal Ila Ilm Al-Lughoh*, n.d.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Facrudin, Azis Anwar. *Pengantar Sejarah Dan Mazhab Linguistik Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Korespondensi, Cicurug Sukabumi, Koramil Cicurug, and Kabupaten Sukabumi. "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara." *Bahasa Dan Sastra* 15 (2015).
- Mastna, Moh. *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: alkitabizz, 2012.
- Nasional, Pendidikan. "Peraturan Bupati Lamongan." Lamongan, 2013.
- Rosikh, Fahrur. "Arah Baru Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan." *At-Ta'dib* 13, no. 2 (2018): 17–27.
- Salim, Latifah, Dosen Fakultas, Humaniora Uin, and Alauddin Makassar. "Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan." *Adabiyah* 15 (2015): 168–76.
- Shadri, Abdul Rouf. *Nilai Pengajaran Bahasa Arab Dan Sejarah Perkembangannya*. Bandung: Bina Cipta, 1980.